

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme. Menurut Sugiyono (2013) postpositivisme adalah paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik (utuh), rumit (kompleks), terus berubah (dinamis), penuh makna, dan hubungan antar gejalanya bersifat interaktif. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2013) paradigma postpositivisme tidak dapat melihat suatu realitas atau objek secara parsial melainkan holistik (utuh) karena setiap aspek memiliki data kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang artinya berkaitan antar satu dengan yang lain. Alasan peneliti menggunakan paradigma postpositivisme adalah karena peneliti memiliki pandangan bahwa pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia bukan hanya sekedar kegiatan penyampaian pesan dari pribadi ke khalayak ramai saja, akan tetapi sebagai suatu hal yang kompleks, terstruktur, disusun, dan didesain sedemikian rupa menggunakan konsep-konsep retorika. Seperti penggunaan bahasanya, penyusunan argumennya, dan lain sebagainya untuk mempersuasi audiens sehingga tercipta suatu persepsi, nilai, atau sikap pada audiens.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode artistik karena proses penelitiannya lebih kepada kurang terpola (seni) dan disebut juga sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitiannya adalah interpretasi dari data yang ditemukan, selain itu metode ini berlandaskan filsafat postpositivisme. Selain itu menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk mendapat data penelitian yang mendalam, yakni data yang berdasarkan makna. Alasan peneliti memilih jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif adalah agar dapat mendalami dan menguraikan kompleksitas, konteks,

dan makna dari pidato Presiden Jokowi. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif peneliti dapat memiliki pemahaman yang mendalam konsep-konsep retorika yang digunakan Presiden Jokowi, seperti bagaimana makna dari argumennya, dan lain-lain guna menciptakan persepsi, nilai, atau sikap pada audiensnya. Selain itu jenis penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menjabarkan data dengan kata-kata deskriptif dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan kata-kata deskriptif, bukan dengan angka.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Muri (2017) analisis isi diartikan sebagai analisis dokumen atau transkrip yang telah dicatat berdasarkan rekaman komunikasi verbal, baik bentuknya tulisan atau rekaman. Menurut Muri (2017) analisis isi bertujuan untuk menarik kesimpulan dari berbagai dokumen tertulis atau rekaman dengan identifikasi secara objektif serta sistematis pada suatu pesan atau data dalam konteksnya. Kemudian untuk kegunaannya, menurut Muri (2017) analisis isi dimaksudkan untuk menguji artikel tertulis atau rekaman komunikasi untuk digunakan pada aspek yang lebih luas, seperti pemasaran, literatur, retorik, sosiologi, ilmu politik, dan lain sebagainya. Menurut Muri (2017) analisis isi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi emosional dan psikologis individu atau kelompok, menguraikan sikap dan respons psikologis seseorang dalam konteks berkomunikasi, mendeteksi kemungkinan adanya propaganda, dan mengenali perhatian, fokus, atau arah komunikasi individu atau kelompok.

Alasan peneliti menggunakan metode analisis isi dalam penelitian ini karena peneliti memiliki pandangan bahwa teknik analisis isi tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena peneliti sendiri akan menganalisis data yang berbentuk video dan transkrip teks nantinya. Video sendiri adalah pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia yang diunggah di saluran *Youtube* Sekretariat Presiden. Sedangkan untuk transkrip teks adalah hasil dokumentasi peneliti dari video pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20.

Peneliti akan fokus kepada isi pesan dalam pidato Presiden Jokowi dengan konsep-konsep retorika yang digunakan Presiden Jokowi, seperti bagaimana makna dari argumennya, dan lain-lain guna menciptakan persepsi, nilai, atau sikap pada audiensnya.

3.4 Unit Analisis (Analisis Isi)

Objek dalam penelitian ini adalah video dan transkrip teks pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20 yang diunggah melalui saluran *Youtube* Sekretariat Presiden pada 30 Maret 2023. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Presiden Jokowi sendiri. Objek penelitian awalnya adalah sebuah video pidato tetapi kemudian peneliti dokumentasikan menjadi transkrip berupa teks digital untuk keperluan analisis sebagian besar konsep retorika. Sebagian besar analisis adalah berdasarkan transkrip teks pidato Presiden Jokowi dan sebagian kecilnya dari video pidato untuk melihat aspek nonverbal. Untuk analisis transkrip teks pidato, peneliti mengambil satu argumen atau bahkan satu kalimat saja yang kiranya terdapat konsep-konsep retorika untuk dianalisis dengan cara interpretasi hingga menjadi sebuah kesimpulan. Kemudian untuk analisis video pidato, peneliti akan menganalisis perilaku atau aspek nonverbal Presiden Jokowi dengan cara menonton video dan menilai bagian mana yang kiranya terdapat konsep-konsep retorika menganalisis dengan cara interpretasi hingga menjadi sebuah kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan jenis observasi: *non-participation observer* dan teknik dokumentasi. Menurut Muri (2017) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk menyelidiki tingkah laku verbal dan nonverbal. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2013) seorang peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna yang ada dalam perilaku tersebut melalui observasi. Lebih lanjut menurut Muri (2017) *non-participation observer* adalah suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat

langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi *non-participation observer* adalah karena peneliti hanya bisa menyelidiki tingkah laku verbal dan nonverbal dalam pidato Presiden Jokowi melalui *Youtube* dan transkrip teks video pidato Presiden Jokowi yang peneliti dokumentasikan dari video pidato tersebut.

Lebih lanjut, Nasution dalam Sugiyono (2013) menyatakan observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta dan kenyataan mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2013). Data tersebut dapat dikumpulkan dengan bantuan alat canggih sehingga seperti benda-benda yang sangat kecil seperti atom dan benda yang sangat jauh seperti benda luar angkasa dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2013). Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu canggih berupa perangkat lunak cerdas rekognisi wajah bernama Sky Biometry. Sky Biometry akan mempermudah peneliti untuk mengobservasi aspek *delivery* atau penyampaian Presiden Jokowi ketika mengucapkan kata-kata yang mengandung unsur emosional, apakah suasana hatinya sesuai dengan apa yang diucapkannya atau tidak. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2013) dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu yang bentuknya sendiri bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka yang akan peneliti dokumentasikan dalam penelitian ini adalah isi pidato Presiden Jokowi dalam video yang akan didokumentasikan transkrip teks pidato.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data selalu dilakukan agar data informasi yang dikumpulkan tidak salah dan tidak keluar dari konteks masalah yang terdapat dalam penelitian karena data penelitian kualitatif mungkin bisa berubah seiring kita mengobservasi. Maka dari itu, menurut Muri (2017) peneliti perlu melakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*), kemudian uji transferabilitas (*transferability*) untuk menentukan apakah data yang

diperoleh atau hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, uji dependibilitas (*dependability*) untuk mengetahui reliabilitas, dan uji konformitas (*comformity*) untuk mengetahui apakah hasil penelitian benar. Maka dari itu peneliti akan menggunakan empat kriteria tersebut untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Berikut adalah uraiannya:

1. Uji Kredibilitas

Menurut Muri (2017) uji kredibilitas dapat diartikan sebagai langkah untuk menguji keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian. Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian dan untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif memberikan hasil yang akurat sesuai dengan konteks serta latar belakang yang sebenarnya. Menurut Muri (2017) dengan dilengkapi bahan-bahan referensi yang tepat, kredibilitas data dan informasi dalam penelitian akan lebih dipercaya. Untuk memastikan kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan referensi yang bersumber dari buku internasional ilmu komunikasi yang sudah lumrah dipakai sebagai dasar bahan ajar di perguruan-perguruan tinggi serta jurnal internasional terakreditasi minimal Sinta 3 untuk tingkat nasional dan Scopus Q2 untuk tingkat internasional. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber berita dari portal-portal berita daring yang sudah terkenal kredibilitasnya.

2. Uji Transferabilitas

Menurut Muri (2017) uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif adalah respons terhadap pertanyaan mengenai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di tempat lain, yakni apakah situasi sosial yang diteliti di suatu tempat dapat mewakili tempat lain dengan pelaku yang memiliki karakteristik serupa. Proses ini menyarankan bahwa hasil penelitian kualitatif di suatu tempat hanya dapat diterapkan di wilayah lain jika wilayah tersebut memiliki karakteristik yang

sama dengan tempat termasuk kesamaan situasi sosial, seperti aktor, tempat, aktivitas, dan konteksnya. Uji transferabilitas nantinya akan digunakan peneliti ketika data sudah disimpulkan dan penelitian sudah ada hasil. Peneliti nantinya akan menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan di kasus lain dengan kondisi tempat yang berbeda dengan mempertimbangkan kesamaan dari segi aktor, posisi sosial, kesamaan situasi, konteksnya, dan lain sebagainya.

3. Uji Dependibilitas

Menurut Muri (2017) uji dependibilitas dalam penelitian kualitatif sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif meskipun pendekatan dan langkah-langkahnya berbeda. Dependibilitas menilai ketepatan hasil penelitian kualitatif dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian memastikan setiap tahap dilaksanakan dengan benar. Proses ini mencakup langkah-langkah yang dilalui dari menentukan masalah penelitian hingga membuat kesimpulan. Contohnya adalah peneliti harus menyajikan bukti konkret seperti catatan tertulis, rekaman video, foto, dan dokumen lainnya. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan foto-foto dalam topik-topik di hasil penelitian jika memang konsep untuk menganalisis datanya menuntut tidak bisa berdasarkan teks saja, tetapi harus video. Peneliti juga akan menyajikan teks transkrip hasil dari dokumentasi pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia.

4. Uji Konformitas

Menurut Muri (2017) uji konformitas adalah proses melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses, jika hasil dari evaluasi produk mencerminkan secara tepat proses penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian tersebut dianggap telah memenuhi standar konformitas. Pada bagian ini, peneliti akan mengecek kembali hasil penelitian apakah sesuai dengan proses penelitian yang telah dijalankan atau belum, yakni observasi dengan menggunakan konsep-konsep retorika.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni data akan dianalisis setelah data ditemukan atau diambil dari fakta-fakta di lapangan yang kemudian akan dijadikan hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman. Miles & Huberman (2014) berpendapat bahwa analisis adalah tiga aktivitas yang bersamaan, yakni (1) *data consideration*, (2) *data display*, (3) *conclusion drawing & verification*. Berikut adalah penjelasannya:

1. Data Consideration

Menurut Miles & Huberman (2014) *data consideration* atau pemadatan data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, atau abstraksi dari korpus lengkap catatan lapangan, dokumen, transkrip wawancara atau bahan empiris lainnya. Miles & Huberman (2014) juga menghindari istilah pengurangan data karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut melemahkan dan atau menghilangkan sesuatu dalam proses analisis data. Menurut Miles & Huberman (2014) pemadatan data dalam penelitian kualitatif terus terjadi selama penelitian dilaksanakan, bahkan sebelum data dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti memadatkan data dengan cara memilih dari sebelum data dikumpulkan. Seperti memilih kerangka konseptual, memilih konsep dan teori, memilih kasus-kasus, menentukan pertanyaan penelitian, dan lain sebagainya. Intinya adalah proses ini memiliki tujuan untuk mempertajam, menyortir, dan mengorganisir data sehingga data akan menjadi lebih kuat dan kesimpulan akhir dapat diverifikasi.

2. Data Display

Menurut Miles & Huberman (2014) *data display* atau penyajian data adalah penyusunan informasi yang terorganisir dan ringkas yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (2014) dengan melihat penyajian data, peneliti akan terbantu untuk memahami tentang apa yang sedang

terjadi dan apa yang perlu dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dengan terorganisir dan ringkas. Data hasil analisis akan menyajikan data dengan ringkas dan terorganisir (berurutan) dari bagian pendahuluan, pembahasan, sampai kesimpulan agar pembaca dapat mudah memahami maksud penelitian.

3. Conclusion Drawing & Verification

Menurut Miles & Huberman (2014) *conclusion drawing & verification* pada penelitian kualitatif dimulai sejak awal pengumpulan data. Seorang analis kualitatif mengartikan makna data dengan mencatat pola, penjelasan, alur kausal, dan proposisi. Menurut Miles & Huberman (2014) Kesimpulan juga diperiksa dan diverifikasi selama proses analisis. Verifikasi bisa berupa pemikiran cepat selama penulisan, dengan merujuk kembali ke catatan lapangan, atau melibatkan diskusi panjang dan tinjauan dengan rekan-rekan. Kesimpulan dan verifikasi selalu peneliti lakukan untuk menjaga interpretasi makna terhadap objek benar atau tidak dengan cara membaca sumber referensi buku dan jurnal.

